

Analisis Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Efektif di Era Digital dan Kurikulum Merdeka

Manna Wassalwa¹⁾, Wenti Susanti²⁾, An Nisa Ayu Jayati³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Tadris IPS, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾mannawassalwa@uinsu.ac.id, ²⁾wentisusanti@uinsu.ac.id, ³⁾annisaayujayati@uinsu.ac.id

Diterima	22	Juni	2026
Disetujui	30	Juni	2026
Dipublish	30	Juni	2026

Abstract

The development of digital technology and the implementation of the Merdeka Curriculum require a paradigm shift in Social Studies (IPS) learning planning to address the demands of 21st-century education. However, learning planning is still often perceived merely as an administrative document and has not yet fully functioned as a strategic instrument for achieving effective learning. This study aims to analyze Social Studies learning planning in fostering effective learning within the context of the digital era and the implementation of the Merdeka Curriculum. The research employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected from 15 documents consisting of scholarly articles, academic books, and relevant educational policy documents, which were subsequently analyzed using content analysis techniques. The findings reveal that the effectiveness of Social Studies learning planning is determined by the integration of student needs analysis, formulation of learning objectives, digital technology integration, and differentiated instruction. The study further indicates that learning planning should be positioned as an adaptive, contextual, and student-centered pedagogical process. It concludes that the success of Social Studies learning in the digital era and within the framework of the Merdeka Curriculum is highly influenced by teachers' ability to design learning experiences that systematically and continuously integrate students' needs, technological developments, and learning objectives.

Keywords: *Social Studies Learning Planning; Merdeka Curriculum; Digital Technology.*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan implementasi Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma dalam perencanaan pembelajaran IPS agar mampu menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21. Namun, perencanaan pembelajaran masih sering dipahami sebagai dokumen administratif sehingga belum sepenuhnya berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran IPS dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif pada era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari 15 dokumen yang terdiri atas artikel ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan pembelajaran IPS ditentukan oleh keterpaduan antara analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, integrasi teknologi digital, dan pembelajaran berdiferensiasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran perlu diposisikan sebagai proses pedagogis yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran IPS pada era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam



merancang pembelajaran yang mengintegrasikan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, dan tujuan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Perencanaan Pembelajaran IPS; Kurikulum Merdeka; Teknologi Digital.

Pendahuluan

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi dasar bagi guru dalam mengarahkan proses pembelajaran secara sistematis dan terukur. Melalui perencanaan yang baik, guru dapat menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang relevan, menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai, serta merancang asesmen yang mampu mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik. Kualitas perencanaan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran karena menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hattie (2023) menjelaskan bahwa kejelasan tujuan pembelajaran dan kualitas perencanaan guru merupakan faktor yang memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai instrumen akademik yang menentukan kualitas pembelajaran.

Pada era digital, perencanaan pembelajaran menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang cukup kompleks. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, berinteraksi, dan membangun pengetahuan. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang kaya akan sumber informasi digital sehingga memerlukan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman. Kondisi tersebut

menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital sebagai kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (Kemendikbudristek, 2022).

Tantangan tersebut semakin menguat seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik. Implementasi kurikulum ini menuntut guru untuk melakukan asesmen diagnostik, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak lagi disusun secara seragam, melainkan harus mempertimbangkan keberagaman kebutuhan belajar peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis karena karakteristik IPS menekankan pada pemahaman terhadap fenomena sosial, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan pembentukan karakter warga negara yang bertanggung jawab. Pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam memahami



berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran IPS perlu dirancang secara kontekstual dengan menghubungkan materi pembelajaran terhadap realitas kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Pemanfaatan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran IPS menjadi salah satu kebutuhan penting pada era digital. Berbagai platform pembelajaran digital, sumber belajar daring, media interaktif, dan *Learning Management System* (LMS) dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan kolaboratif. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan guru mengembangkan pengalaman belajar yang lebih beragam dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun demikian, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tidak akan memberikan dampak yang optimal apabila tidak direncanakan secara sistematis sejak tahap perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam perencanaan pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran pada era digital.

Selain pemanfaatan teknologi digital, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi aspek penting dalam perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru memahami kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sebelum merancang kegiatan pembelajaran. Tomlinson (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan hasil analisis kebutuhan

peserta didik ke dalam tujuan, strategi, media, dan asesmen pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Hidayat dan Khotimah (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran. Hasanah dan Aisiah (2026) menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik apabila didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar yang tepat. Sementara itu, Trust, Whalen, dan Mouza (2024) menjelaskan bahwa teknologi digital dapat mendukung pengembangan aktivitas pembelajaran dan asesmen yang lebih efektif. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas implementasi kurikulum, pembelajaran berdiferensiasi, dan teknologi digital secara terpisah.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa penelitian yang secara khusus mengkaji perencanaan pembelajaran IPS dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif pada era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran atau penerapan teknologi dalam proses pembelajaran, sedangkan kajian yang menempatkan perencanaan pembelajaran sebagai fondasi utama keberhasilan pembelajaran belum banyak dilakukan. Padahal, kualitas perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang menentukan keberhasilan integrasi teknologidigital, pembelajaran berdiferensiasi, dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam praktik pembelajaran IPS. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu mendapatkan



perhatian lebih lanjut.

Adapun kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah dengan menawarkan dan merumuskan model konseptual perencanaan pembelajaran IPS yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengintegrasikan empat komponen utama, yaitu analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, pemanfaatan teknologi digital yang relevan, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan pembelajaran IPS dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif pada era digital dan Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi komponen-komponen utama yang mendukung efektivitas perencanaan pembelajaran, menganalisis peran teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran IPS, serta merumuskan model konseptual perencanaan pembelajaran IPS yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian Pendidikan IPS serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*) (Abdussamad, Z, 2021). Penelitian difokuskan pada analisis berbagai literatur yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pembelajaran efektif, teknologi digital dalam pendidikan, dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Sumber data penelitian terdiri atas artikel ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang diperoleh melalui

penelusuran literatur pada Google Scholar, Garuda, SINTA, dan *Educational Resources Information Center* (ERIC) selama Januari–Mei 2026. Kata kunci yang digunakan meliputi “perencanaan pembelajaran IPS”, “*social studies lesson planning*”, “Kurikulum Merdeka”, “*Merdeka Curriculum*”, “*digital learning*”, “*digital technology in education*”, dan “*effective learning*”. Penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi operator Boolean (AND dan OR) untuk memperoleh sumber yang relevan dengan fokus penelitian.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan fokus penelitian; (2) diterbitkan pada periode 2021–2026; (3) tersedia dalam bentuk full text; (4) berasal dari jurnal terakreditasi, penerbit akademik, atau dokumen resmi pemerintah; dan (5) membahas secara langsung perencanaan pembelajaran, pembelajaran IPS, teknologi digital, pembelajaran berdiferensiasi, atau implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel opini, berita, prosiding yang tidak melalui proses peer review, literatur yang terduplikasi, serta sumber yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Berdasarkan proses seleksi, diperoleh 15 dokumen yang memenuhi kriteria penelitian yang terdiri atas 10 artikel ilmiah, 3 buku akademik, dan 2 dokumen kebijakan pendidikan. Dokumen-dokumen tersebut dipilih karena memiliki relevansi yang tinggi terhadap fokus penelitian dan mewakili perkembangan kajian mengenai perencanaan pembelajaran IPS pada era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, mencatat, dan mengorganisasikan informasi yang terdapat dalam setiap dokumen yang



terpilih. Data yang dikumpulkan meliputi konsep perencanaan pembelajaran IPS, komponen perencanaan pembelajaran, pembelajaran efektif, teknologi digital dalam pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi, serta implementasi Kurikulum Merdeka.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sedangkan data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan matriks sintesis literatur untuk mengidentifikasi hubungan antartema. Tahap akhir dilakukan melalui interpretasi dan sintesis hasil analisis sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik perencanaan pembelajaran IPS yang mendukung pembelajaran efektif pada era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari artikel ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan. Selain itu, dilakukan telaah silang antarhasil penelitian untuk memastikan konsistensi temuan dan meminimalkan subjektivitas dalam proses interpretasi data.

Tahapan penelitian meliputi: (1) identifikasi masalah; (2) penelusuran literatur; (3) seleksi dokumen berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (4) ekstraksi data; (5) sintesis literatur; (6) analisis isi; dan (7) penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran IPS pada era digital dan implementasi Kurikulum

Merdeka tidak lagi dipahami sebagai kegiatan administratif semata, melainkan sebagai proses strategis yang menentukan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis isi terhadap 15 dokumen yang terdiri atas artikel ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan, ditemukan bahwa efektivitas perencanaan pembelajaran IPS ditentukan oleh keterpaduan antara analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, integrasi teknologi digital, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa keempat komponen tersebut muncul secara konsisten dalam berbagai sumber yang dianalisis. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran IPS yang efektif harus disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tuntutan kurikulum, perkembangan teknologi, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan bermakna.

Tabel 1. Hasil Sintesis Analisis Literatur

Kategori Temuan	Hasil Sintesis Literatur	Implikasi terhadap Perencanaan Pembelajaran IPS
Analisis kebutuhan peserta didik	Menjadi dasar dalam menentukan tujuan, strategi, media, dan asesmen pembelajaran	Perencanaan lebih adaptif terhadap karakteristik peserta didik
Perumusan tujuan	Disusun berdasarkan	Pembelajaran lebih terarah



pembelajaran	capaian pembelajaran dan hasil asesmen diagnostik	dan terukur
Integrasi teknologi digital	Pemanfaatan LMS, sumber belajar digital, media interaktif, dan AI pendidikan	Meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik
Pembelajaran berdiferensiasi	Penyesuaian pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik	Pembelajaran lebih inklusif dan berpusat pada peserta didik

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan hasil sistesis berbagai literatur yang dikaji (2026).

Hasil sintesis menunjukkan bahwa seluruh komponen tersebut saling berkaitan dan saling membentuk suatu sistem perencanaan yang terintegrasi. Perencanaan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi oleh juga kemampuan guru dalam menghubungkan kebutuhan peserta didik dengan strategi pembelajaran yang relevan dan adaptif.

Analisis Kebutuhan Peserta Didik sebagai Fondasi Perencanaan Pembelajaran IPS

Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan peserta didik merupakan tahap awal yang menentukan kualitas perencanaan pembelajaran IPS. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan belajar, minat belajar, karakteristik peserta didik, serta profil belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan tujuan

pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan asesmen yang akan digunakan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik digunakan sebagai instrumen untuk mengidentifikasi kondisi awal peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung (Kemendikbudristek, 2022). Hasil asesmen tersebut memungkinkan guru menyusun pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Temuan ini sejalan dengan Tomlinson (2021) yang menjelaskan bahwa diferensiasi pembelajaran harus mempertimbangkan kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam merancang pengalaman belajar yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik. Dalam konteks pembelajaran IPS, analisis kebutuhan peserta didik memungkinkan guru menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Hattie (2023) juga menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru memahami posisi awal peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu, analisis kebutuhan peserta didik dapat dipandang sebagai fondasi utama dalam mewujudkan pembelajaran IPS yang efektif.

Integrasi Integrasi Teknologi Digital dalam Perencanaan Pembelajaran IPS

Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran IPS pada era digital. Perencanaan pembelajaran tidak hanya mempertimbangkan materi dan strategi pembelajaran, tetapi juga pemanfaatan berbagai teknologi yang dapat mendukung



ketercapaian tujuan pembelajaran.

Literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa penggunaan *Learning Management System* (LMS), media pembelajaran interaktif, video pembelajaran, sumber belajar digital, dan platform pembelajaran daring mampu meningkatkan fleksibilitas pembelajaran dan memperluas akses peserta didik terhadap sumber belajar. Pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan guru mengembangkan aktivitas pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berpusat pada peserta didik (Lee & Zhai, 2024).

Temuan ini diperkuat oleh kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikembangkan oleh Mishra dan Koehler (2006). Kerangka tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi akan efektif apabila diintegrasikan dengan aspek pedagogi dan konten pembelajaran secara seimbang. Dalam pembelajaran IPS, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui berbagai sumber informasi dan aktivitas pembelajaran yang relevan.

Perkembangan kecerdasan buatan juga memberikan peluang baru dalam proses perencanaan pembelajaran. Trust, Whalen, dan Mouza (2024) menjelaskan bahwa teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dapat membantu guru dalam menyusun bahan ajar, mengembangkan ide pembelajaran, dan merancang asesmen secara lebih efisien. Namun demikian, efektivitas penggunaan teknologi tetap bergantung pada kompetensi guru dalam memilih dan mengintegrasikan teknologi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perencanaan Pembelajaran IPS dalam Perspektif Kurikulum Merdeka

Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka

membawa perubahan terhadap paradigma perencanaan pembelajaran IPS. Perencanaan pembelajaran tidak lagi berfokus pada penyusunan perangkat administratif, tetapi diarahkan pada penciptaan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitas dalam merancang pembelajaran. Guru diberikan keleluasaan untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks IPS, fleksibilitas tersebut memungkinkan guru mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena sosial yang aktual sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa asesmen diagnostik menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran. Informasi yang diperoleh melalui asesmen diagnostik digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran dan bentuk diferensiasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai salah satu elemen penting dalam perencanaan pembelajaran IPS. Menurut Tomlinson (2021), diferensiasi pembelajaran memungkinkan guru menyesuaikan proses, konten, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran IPS, pendekatan ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensinya masing-masing.

Selain itu, implementasi Profil Pelajar Pancasila juga menjadi bagian integral dalam perencanaan pembelajaran IPS. Nilai-nilai



seperti bernalar kritis, gotong royong, kreatif, dan berkebinekaan global dapat diintegrasikan ke dalam tujuan pembelajaran maupun aktivitas pembelajaran sehingga pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik.

Pembahasan

Pembahasan ini disusun berdasarkan hasil sintesis sistematis terhadap literatur yang relevan guna menginterpretasikan temuan penelitian sesuai dengan fokus kajian. Analisis diarahkan pada penyusunan model konseptual perencanaan pembelajaran IPS serta identifikasi karakteristik pembelajaran yang efektif dalam menghadapi tantangan era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, setiap temuan dibahas secara komprehensif dengan mengaitkannya pada teori dan hasil penelitian terdahulu sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai strategi perencanaan pembelajaran yang inovatif, berpusat pada peserta didik, serta mampu mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21 dan Profil Pelajar Pancasila.

Model Konseptual Perencanaan Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil sintesis seluruh dokumen yang dianalisis, penelitian ini menghasilkan model konseptual perencanaan pembelajaran IPS yang terdiri atas empat komponen utama, yaitu analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, integrasi teknologi digital, dan pembelajaran berdiferensiasi.

Analisis kebutuhan peserta didik menjadi tahap awal yang berfungsi sebagai dasar dalam menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan kemudian menjadi acuan dalam menentukan strategi pembelajaran,

media pembelajaran, teknologi digital yang digunakan, serta bentuk diferensiasi yang diterapkan. Seluruh komponen tersebut saling berhubungan dan membentuk suatu sistem perencanaan pembelajaran yang terintegrasi.

Model konseptual ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran IPS tidak ditentukan oleh satu komponen secara terpisah, melainkan oleh keterpaduan seluruh komponen perencanaan pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran pada era digital sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, teknologi digital, dan diferensiasi pembelajaran secara sistematis.

Dengan demikian, model konseptual yang dihasilkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian perencanaan pembelajaran IPS sekaligus memberikan acuan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik.

Mewujudkan Pembelajaran IPS yang Efektif pada Era Digital dan Kurikulum Merdeka

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang efektif pada era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka ditandai oleh ketercapaian tujuan pembelajaran, meningkatnya keterlibatan peserta didik, berkembangnya kemampuan berpikir kritis, meningkatnya literasi digital, terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi, serta berkembangnya kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil belajar kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah sosial yang relevan



dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran yang efektif berpusat pada peserta didik melalui pemetaan kebutuhan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Penelitian Setiyana, Sumarno, dan Dwijayanti (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal karena aktivitas dan produk pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi mampu mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagaimana menjadi prinsip utama Kurikulum Merdeka.

Efektivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi memungkinkan peserta didik memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, meningkatkan interaksi pembelajaran, serta mendukung kolaborasi dan kreativitas peserta didik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran abad ke-21 terbukti memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain teknologi digital, pembelajaran berdiferensiasi menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Penelitian Liana, Nurmitasari, dan Suminto (2024) menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran konvensional, yang menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Temuan lain menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar mampu mengakomodasi

keberagaman karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna. Penelitian Fauzia dan Ramadan (2023) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang didukung asesmen berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena guru lebih memahami kebutuhan peserta didik sebelum merancang pembelajaran.

Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, pembelajaran IPS yang efektif pada era digital dan Kurikulum Merdeka dapat diwujudkan apabila perencanaan pembelajaran mengintegrasikan empat komponen utama, yaitu analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, pemanfaatan teknologi digital yang relevan, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara sistematis. Keempat komponen tersebut saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman belajar yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Tabel 2. Indikator Pembelajaran IPS yang Efektif pada Era Digital dan Kurikulum Merdeka

Indikator	Temuan Penelitian
Ketercapaian tujuan pembelajaran	Hattie (2023) menemukan bahwa kejelasan tujuan pembelajaran dan perencanaan yang terstruktur berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.
Keterlibatan aktif peserta didik	Hasanah dan Aisiah (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik selama proses



	pembelajaran.
Kemampuan berpikir kritis	Wahyudin, Supriatna, dan Kosasih (2023) menemukan bahwa pembelajaran IPS berbasis masalah dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik
Literasi digital	UNESCO (2023) menjelaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan belajar mandiri peserta didik.
Kolaborasi peserta didik	Lee dan Zhai (2024) menemukan bahwa penggunaan platform digital kolaboratif meningkatkan interaksi dan kerja sama antarpeserta didik.
Kreativitas peserta didik	OECD (2023) menegaskan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital dan pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong kreativitas peserta didik.
Diferensiasi pembelajaran	Tomlinson (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.
Pembelajaran kontekstual	Rahmad (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan realitas sosial peserta didik menghasilkan pengalaman belajar yang lebih

	bermakna.
Asesmen berkelanjutan	Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa asesmen diagnostik dan formatif menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif pada Kurikulum Merdeka
Profil Pelajar Pancasila	Widodo dan Suyanto (2024) menemukan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Sumber: disusun oleh peneliti berdasarkan hasil sistesis literatur yang dianalisis dalam penelitian ini

Hasil sintesis pada tabel di atas menunjukkan bahwa pembelajaran efektif pada era digital dan Kurikulum Merdeka dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu ketercapaian tujuan pembelajaran, meningkatnya keterlibatan peserta didik, berkembangnya kemampuan berpikir kritis, meningkatnya literasi digital, tumbuhnya kreativitas dan kolaborasi, serta terbentuknya karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hattie (2023), UNESCO (2025), Lee dan Zhai (2024), serta Widodo dan Suyanto (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari perkembangan kompetensi abad ke-21 dan karakter peserta didik.

Dengan demikian perencanaan dikaitkan dengan realitas sosial,



pembelajaran IPS yang mengintegrasikan asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, teknologi digital, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki peluang yang lebih besar untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dibandingkan perencanaan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa perencanaan pembelajaran IPS pada era digital dan implementasi Kurikulum Merdeka perlu dipandang sebagai proses pedagogis yang strategis dalam menjembatani kebutuhan peserta didik dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh perubahan kurikulum maupun pemanfaatan teknologi digital, tetapi oleh kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Perspektif ini memperkuat posisi perencanaan pembelajaran sebagai instrumen utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif sekaligus memperluas kajian Pendidikan IPS dari orientasi administratif menuju pendekatan yang lebih transformatif dan berkelanjutan. Secara praktis, temuan penelitian menegaskan pentingnya penguatan kompetensi pedagogis, literasi digital, serta kemampuan guru dalam merespons dinamika sosial dan perkembangan teknologi yang terus berubah. Di sisi lain, perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), analitik pembelajaran (*learning analytics*), dan pemanfaatan data pendidikan membuka ruang kajian baru mengenai bagaimana teknologi dapat mendukung pengambilan keputusan dalam

perencanaan pembelajaran IPS yang lebih personal, adaptif, dan berbasis kebutuhan peserta didik, sehingga menjadi agenda penting bagi penelitian selanjutnya baik pada tataran konseptual maupun empiris.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Anderson, J., & Rainie, L. (2023). *The Future of Digital Learning and Educational Technology*. Washington, DC: Pew Research Center.
- Bozkurt, A., & Sharma, R. C. (2024). Digital learning ecosystems and the future of education. *Educational Technology Research and Development*, 72(2), 345–361.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzi, M. A. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1).
<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.38>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Hattie, J. (2023). *Visible Learning: The Sequel*. London: Routledge.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.



- Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). Trends Shaping Education 2023. Paris: OECD Publishing.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Setiyana, A. A., Sumarno, & Dwijayanti, I. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatika*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.26877/edukatika.v2i1.751>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2021). How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Trust, T., Whalen, J., & Mouza, C. (2024). Artificial Intelligence in teacher education: Opportunities and challenges. *Computers & Education*, 200, 104789. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104789>
- UNESCO. (2023). Guidance for Generative AI in Education and Research. Paris: UNESCO.
- Wahyudin, D., Supriatna, N., & Kosasih, A. (2023). Pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 7(2), 101–114.
- Widayanti, R., Rahmadhani, S., Hastuti, T. W., & Wijayanti, M. D. (2024). Analysis of Differentiated Learning Methods in Improving Student Learning Outcomes in 21st Century Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92116>
- Widodo, H., & Suyanto, T. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di sekolah menengah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 55–69.

